



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN  
KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI  
RESES MASA PERSIDANGAN IV TAHUN SIDANG 2018 - 2019  
PROVINSI PAPUA BARAT  
29 Maret - 2 April 2019**

\*

\*\*\*

\*\*\*\*\*

\*\*\*

\*

**JAKARTA 2019**



**LAPORAN**  
**KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI**  
**RESES MASA PERSIDANGAN IV TAHUN SIDANG 2018 - 2019**  
**PROVINSI PAPUA BARAT**  
**29 Maret - 2 April 2019**

---

**A. DASAR HUKUM**

Dasar hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2017-2018 di Provinsi Papua Barat ini adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib:
  - a. Pasal 58 ayat 3.d.: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah.
  - b. Pasal 58 ayat 4: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana ayat 3 dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Keputusan Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah antara Pimpinan DPR RI dengan Pimpinan Fraksi tanggal 7 februari 2019.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 4 Maret 2019.

**B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dan tujuan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2018 - 2019 di Provinsi Papua Barat adalah dalam rangka melaksanakan fungsi di bidang pengawasan, yang merupakan salah satu dari 3 (tiga) fungsi Dewan yaitu fungsi *pegawasan*, *anggaran* dan *legislasi*, yaitu sebagai berikut:

1. Mendengarkan penjelasan, berdialog dan mendapatkan masukan langsung dari Pemerintah Daerah, instansi terkait, masyarakat serta *stake holder* di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan, sehubungan dengan fungsi pengawasan Komisi IV DPR RI di Provinsi Papua Barat, khususnya Kabupaten Raja Ampat.
2. Melihat langsung di lapangan manfaat dari realisasi dan pelaksanaan pembangunan bidang kerja Komisi IV DPR RI di Provinsi Papua Barat, khususnya Kabupaten Raja Ampat.
3. Menyerap aspirasi daerah dalam rangka meningkatkan program-program pemerintah terkait bidang kerja Komisi IV DPR RI pada tahun anggaran yang akan datang.
4. Memperoleh beberapa alternatif pemecahan permasalahan di Provinsi Papua Barat, khususnya Kabupaten Raja Ampat yang dapat diputuskan/direkomendasikan untuk ditindaklanjuti oleh Pemerintah Pusat yang menjadi mitra Komisi IV DPR RI.

### C. TIM KUNJUNGAN KERJA

Susunan Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2018 - 2019 di Provinsi Papua Barat adalah sebagai berikut:

No.	No. Anggota	Nama	Fraksi
1	A-457	Dr. MICHAEL WATTIMENA, S.E., M.M.	Wakil Ketua KOMISI IV/ F.PD
2	A-139	SUDIN, S.E.	F.PDI PERJUANGAN
3	A-163	ONO SURONO, S.T.	F.PDI PERJUANGAN
4	A-174	AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S.	F.PDI PERJUANGAN
5	A-223	DJENRI ALTING KEINTJEM	F.PDI PERJUANGAN
6	A-323	ROBERT JOPPY KARDINAL, S.A.B.	F.PG
7	A-279	H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.	F.PG
8	A-359	Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.	F.PG
9	A-369	Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.	F.PG
10	A-438	Dr. Drs. YUS SUDARSO, S.H., M.H.	F.PD

No.	No. Anggota	Nama	Fraksi
11	A-501	M. IRWAN ZULFIKAR, M.B.A.	F.PAN
12	A-527	Drs. ZAINUT TAUHID SA'ADI, M.Si.	F.PPP
13	A-509	Drs. H. HASANUDDIN, A.S., M.Si.	F.PPP
14	A-36	H. SULAEMAN L. HAMZAH	F.NASDEM

#### **D. WAKTU DAN LOKASI KUNJUNGAN KERJA**

Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2018-2019 dilaksanakan pada tanggal 29 Maret - 2 April 2019 dan bertempat di Provinsi Papua Barat.

#### **E. GAMBARAN UMUM LOKASI KUNJUNGAN KERJA**

Kabupaten Raja Ampat adalah salah satu kabupaten di provinsi Papua Barat, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Waisai. Kabupaten Raja Ampat memiliki sekitar 600 pulau, baik yang berukuran kecil maupun besar. Empat pulau yang relatif cukup besar adalah Pulau Misool, Salawati, Batanta dan Waigeo. Dari seluruh pulau hanya sekitar 35 pulau yang berpenghuni sedangkan pulau lainnya tidak berpenghuni dan sebagian besar belum memiliki nama. Pada awal perkembangan, Kabupaten Raja Ampat sesuai dengan UU RI Nomor 26 Tahun 2002, terdiri dari 7 distrik. Sejalan dengan perkembangan kabupaten, maka hingga tahun 2010 telah terjadi beberapa kali pemekaran distrik dan kampung, sehingga pada saat ini kabupaten ini telah menjadi 24 distrik.

Kepulauan Raja Ampat merupakan rangkaian empat gugusan pulau yang berdekatan dan berlokasi di barat bagian Kepala Burung (Vogelkoop) Pulau Papua. Secara administrasi, gugusan ini berada di bawah Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat. Kepulauan ini sekarang menjadi tujuan para penyelam yang tertarik akan keindahan pemandangan bawah lautnya. Empat gugusan pulau yang menjadi anggotanya dinamakan menurut empat pulau terbesarnya, yaitu Pulau Waigeo, Pulau Misool, Pulau Salawati, dan Pulau Batanta.

Asal mula nama Raja Ampat menurut mitos masyarakat setempat berasal dari seorang wanita yang menemukan tujuh telur. Empat butir di antaranya menetas menjadi empat orang pangeran yang berpisah dan masing-masing menjadi raja

yang berkuasa di Waigeo, Salawati, Misool Timur dan Misool Barat. Sementara itu, tiga butir telur lainnya menjadi hantu, seorang wanita, dan sebuah batu.

Secara geografis, Raja Ampat berada pada koordinat  $01^{\circ}15'LU-2^{\circ}15'LS$  &  $120^{\circ}10'-121^{\circ}10'BT$ . Luas wilayah Kepulauan Raja Ampat adalah 46.108 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi 10 distrik, 86 kampung, dan 4 dusun.

Kabupaten Raja Ampat sebagai wilayah kepulauan, maka memiliki wilayah daratan yang relatif tidak besar dan pada umumnya topografi daerahnya didominasi oleh wilayah perbukitan yang masih dipenuhi dengan hutan alami. Sedangkan wilayah pesisir pantai memiliki karakteristik yang beragam seperti pantai landai berpasir hitam, pantai landai berpasir putih dengan terumbu karang yang sudah rusak sampai dengan yang masih perawan, pantai dalam dan hutan mangrove. Kemiringan lahan wilayah perencanaan merupakan lahan dengan kemiringan antara 0% sampai dengan di atas 40%. Sebagian wilayah berupa pegunungan daerah lereng-lereng yang curam seperti di Pulau Batanta, Pulau Waigeo, dan Pulau Salawati. Daerah pegunungan ini dapat mencapai 100 – 300 meter di atas permukaan laut. Wilayah dengan ketinggian di bawah 100 meter dpl umumnya terdapat pada Pulau Salawati bagian selatan. Jika dilihat dari fisiografinya, maka Kabupaten Raja Ampat bagian utara, yaitu Pulau Waigeo dan sebagian Pulau Batanta didominasi oleh pegunungan. Sedangkan pada bagian tengah terutama Pulau Salawati cukup luas daerah datarnya. Untuk Pulau Misool walaupun sebagian besar daerahnya pegunungan, tetapi pada bagian tengah pulau terdapat daerah yang datar.

Karena posisinya berada di bawah garis katulistiwa, Kabupaten Raja Ampat mempunyai iklim tropis yang lembab dan panas dengan suhu udara terendah 23,60C dan suhu tertinggi 30,70C. Temperatur rata-rata sebesar 27,20C dengan kelembaban udara rata-rata 87%. Curah hujan yang terjadi adalah 4.306 milimeter dan merata sepanjang tahun dengan jumlah hari hujan antara 19 – 29 hari setiap bulannya.

Penggunaan lahan di Kabupaten Raja Ampat meliputi persawahan, pemukiman, tegalan/ladang, perkebunan rakyat serta untuk kegiatan lainnya. Penggunaan lahan di beberapa pulau sebagian besar masih berupa hutan alami yang belum terjamah. Beberapa pulau seperti Pulau Salawati, Pulau Saonek, Pulau Waigeo, Pulau Mansuar, dan Pulau Misool telah berdiri bangunan permanen dan fasilitas umum (sekolah, puskesmas, balai desa, kantor kecamatan). Lahan yang telah digunakan untuk permukiman secara keseluruhan berada di dekat pantai.

Jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat hasil sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 42.508 jiwa, 53,3% adalah penduduk laki-laki dan sisanya 46,7% adalah perempuan. Jumlah ini jika dibandingkan jumlah penduduk hasil proyeksi tahun

2014 telah mengalami peningkatan sebesar 45.310 jiwa dengan jumlah laki-laki 24.007 dan perempuan 21.303 dengan seks ratio sebesar 112,69.

Pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan dari tahun ke tahun adalah di Distrik Waisai, hal ini karena adanya pembangunan besar-besaran Kota Waisai sebagai ibukota kabupaten, pertumbuhan penduduk ini lebih karena imigrasi penduduk khususnya pegawai pemerintah daerah, tenaga kerja sektor bangunan serta sektor perdagangan dan jasa. Distribusi penduduk tersebar di kampung-kampung yang hampir semua kampung berada di tepi pantai baik yang di pulau besar seperti P. Salawati, P. Batanta, P. Waigeo maupun P. Misool maupun di pulau-pulau kecil seperti P. Saonek, P. Gag, P. Deer, P. Fani dll. Jumlah penduduk tiap desa mayoritas masih dibawah satu ribu jiwa. Luas wilayah Kabupaten Raja Ampat mencapai 6.084.500 Km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk hanya 42.508 jiwa, maka kepadatan penduduk baru 7 jiwa/km<sup>2</sup>.

## **F. HASIL KUNJUNGAN**

### **1. Paparan dan Diskusi dengan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat**

- a. Kabupaten Raja Ampat ditetapkan sebagai kabupaten baru, berdasarkan UU No. 26 tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Sarmi, Kabupaten Kerom, Kabupaten Sorong Selatan, dan Kabupaten Raja Ampat. Kabupaten Raja Ampat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Sorong dan termasuk salah satu dari 14 kabupaten baru di Tanah Papua.

Pemerintahan di kabupaten ini baru berlangsung efektif sejak tanggal 09 Mei 2003 dimana ketika itu Waisai hanya merupakan sebuah dusun yang dihuni kurang lebih 20 kepala keluarga.

Saat ini, Kabupaten Raja Ampat merupakan bagian dari Provinsi Papua Barat yang terdiri dari 4 pulau besar yaitu Pulau Waigeo, Batanta, Salawati dan Misool, dan 1.847 pulau-pulau kecil. Pusat pemerintahan berada di Waisai, Distrik Waigeo Selatan, sekitar 36 mil dari Kota Sorong.

Secara geoeconomis dan geopolitis, Kepulauan Raja Ampat memiliki peranan penting sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan wilayah luar negeri. Pulau Fani yang terletak di ujung paling utara dari rangkaian Kepulauan Raja Ampat, berbatasan langsung dengan Republik Palau.

Secara administratif batas wilayah Kabupaten Raja Ampat adalah sebagai berikut:

- ✓ Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Seram Utara, Provinsi Maluku.
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara.
- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan Kota Sorong dan Kabupaten Sorong, Provinsi Irian Jaya Barat.
- ✓ Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Republik Federal Palau.

Luas wilayah Kepulauan Raja Ampat adalah 46.108 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi 24 distrik, 117 kampung, dan 4 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 70.000 jiwa.

- b. Sebagai wilayah kepulauan, daerah ini memiliki 1.800 pulau besar dan kecil, atol dan taka dengan panjang garis pantai 753 km, dengan 35 pulau yang berpenghuni. Perbandingan wilayah darat dan laut adalah 1:6, dengan wilayah perairan yang lebih dominan.

Kepulauan Raja Ampat terletak di jantung pusat segitiga karang dunia (Coral Triangle) dan merupakan pusat keanekaragaman hayati laut tropis terkaya di dunia saat ini. Kepulauan ini berada di bagian paling barat pulau induk Papua, Indonesia, membentang di area seluas kurang lebih 4,6 juta hektar. Raja Ampat memiliki kekayaan dan keunikan spesies yang tinggi dengan ditemukannya 1.318 jenis ikan, 699 jenis moluska (hewan lunak) dan 537 jenis hewan karang. Tidak hanya jenis-jenis ikan, Raja Ampat juga kaya akan keanekaragaman terumbu karang, hamparan padang lamun, hutan mangrove, dan pantai tebing berbatu yang indah. Potensi menarik lain adalah pengembangan usaha ekowisata dan wilayah ini telah pula diusulkan sebagai Lokasi Warisan Dunia (World Heritage Site) oleh Pemerintah Indonesia.

- c. Berdasarkan potensi masing-masing distrik, pemerintah kabupaten merencanakan pengembangan wilayah untuk empat sektor, yaitu:

1) Perkebunan

Dengan komoditas utama kelapa dalam dan kelapa sawit akan dipusatkan di Pulau Pam, Kofiau, dan Salawati.

2) Pertambangan

Dipusatkan di Pulau Salawati (batubara dan migas); Waigeo dan Gag (nikel); Batanta dan Misool (emas dan bahan baku semen).

3) Perikanan

Di kepulauan Ayau, Waigeo, Batanta, Salawati, dan Kofiau.

#### 4) Pariwisata

Terutama wisata bahari, akan dikembangkan di Pulau Kofiau, Misool, Waigeo Selatan dan Barat, serta Kepulauan Ayau.

Kabupaten Raja Ampat merupakan daerah yang paling potensial dijadikan daerah tujuan wisata alam maupun wisata bahari. Hal ini dikarenakan daerah ini memiliki kekayaan hayati berupa keberagaman hayati ikan yang mencapai 1.150 jenis ikan laut. Selain itu, pesona bawah laut dengan aneka jenis terumbu karang yang jauh lebih banyak dan tidak terdapat di daerah lain seperti Lautan India Barat, pesisir Srilangka, India, Pakistan, Karibia, maupun daerah lain di dunia. Keberadaan flora tropic yang belum pernah ditemukan dapat kita peroleh di pulau-pulau seperti Pulau Salawati dan Batanta.

d. Tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Raja Ampat adalah sebagai berikut:

- 1) Luasnya wilayah Kabupaten Raja Ampat, dimana di beberapa kampung banyak terjadi *illegal-fishing* berupa pemboman dalam eksploitasi/ penangkapan ikan.
- 2) Luasnya kawasan hutan yang terdiri dari Hutan Konservasi (Cagar Alam dan Suaka Marga satwa) dan Hutan Lindung, yang menjadi kendala pembangunan kabupaten dalam pengembangan infrastruktur daerah.
- 3) Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemeritahan Daerah menyebabkan beberapa ketidakpastian hukum dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya di bidang kelautan dan perikanan, diantaranya terkait kebijakan pemanfaatan sumber daya perikanan, yang pelaksana fungsinya sudah tidak ada lagi di tingkat kabupaten.
- 4) Belum maksimalnya pengelolaan wilayah pesisir dan pantai dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya perikanan.

e. Terkait perubahan peruntukan kawasan hutan dalam Revisi RTRWP Papua Barat, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat mengajukan usulan/permohonan tambahan perubahan fungsi kawasan hutan untuk pengembangan wilayah kabupaten dengan tujuan pembangunan fasilitas umum, sarana dan prasarana, serta tujuan peningkatan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat kabpuaten Raja Ampat (dimana permohonan perubahan peruntukan kawasan hutan seluas 6.000 hektar yang sudah diajukan sejak tahun 2012, sampai dengan saat ini baru terealisasi/disetjuui perubahan peruntukannya seluas 575 hektar).



- f. Terkait rencana pengembangan wilayah dan pembangunan Kabupaten Raja Ampat di sektor pertanian, khususnya pengembangan produk pertanian, perkebunan dan peternakan, Komisi IV DPR RI meminta kepada Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pertanian agar dapat melakukan koordinasi serta sinkronisasi atas rencana dan seluruh upaya pelaksanaan pembangunan sektor pertanian yang akan dilaksanakan di Provinsi Papua Barat, khususnya Kabupaten Raja Ampat.
- g. Dengan dilaksanakannya Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI ini, diharapkan terdapat alternatif-alternatif pemecahan permasalahan di lapangan yang dapat diputuskan/direkomendasikan untuk ditindaklanjuti oleh Pemerintah Pusat yang menjadi mitra Komisi IV DPR RI.

## **2. Peninjauan Pabrik Es dan *Cool Storage* di Kampung Saporkren, Kecamatan Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat**

- a. Tim Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI didampingi unit teknis di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meninjau langsung bangunan dan kegiatan pabrik es dan *cool storage* hasil kerja sama Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Raja Ampat dengan BUMD Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat.
- b. Pabrik es dan *cool storage* Kabupaten Raja Ampat mulai beroperasi pada tahun 2018, dengan kapasitas produksi es sebanyak 15 ton serta *cool storage* yang dapat menampung 40 ton ikan hasil tangkapan nelayan di sekitar Kabupaten Raja Ampat, belokasi cukup jauh dengan darmaga perikanan, tempat nelayan di Kabupaten Raja Ampat biasa berlabuh.
- c. Dalam kesempatan Kunjungan Kerja, Komisi IV DPR RI menyerahkan bantuan alat dan sarana produksi perikanan berupa 1 (satu) unit *ice flake machine* berkapasitas 1,5 ton per hari kepada Koperasi Nelayan Tradisional Kampung Saporkren, Kecamatan Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat.
- d. Komisi IV DPR RI mengapresiasi dilakukannya pembangunan pabrik es dan *cool storage* yang merupakan kerjasama antara Dinas Perikanan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memberikan peningkatan usaha bagi nelayan dan penangkap ikan skala kecil dan menengah, melalui peningkatan kualitas dan kuantitas hasil tangkapan ikan.

Selanjutnya Komisi IV DPR RI mendukung dan mendorong pembangunan pabrik es dan *cool storage* sejenis yang lebih memperhatikan dan mempertimbangkan akses dan jangkauan nelayan (dekat dengan laut/pantai), untuk lebih dapat memangkas biaya transportasi serta

kebutuhan es, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapat nelayan serta meningkatkan kesejahteraan nelayan, khususnya di Kabupaten Raja Ampat dan di Provinsi Papua Barat pada umumnya.

### **3. Peninjauan Gudang BULOG Waisai Kabupaten Raja Ampat**

- a. Komisi IV DPR RI melihat secara langsung bangunan gudang dan menerima penjelasan terkait kapasitas Gudang BULOG Waisai di Kabupaten Raja Ampat yang memiliki kapasitas penyimpanan beras sebanyak 1.000 ton.
- b. Komisi mengapresiasi Perum BULOG terkait menyiapkan stok beras untuk sekiraat 6 (enam) bulan ke depan, yang terdiri dari stok tersedia di gudang sejumlah 300 ton serta beras yang dalam proses pengadaan (dalam perjalanan menuju Gudang BULOG Waisai sejumlah 500 ton.
- c. Selanjutnya Komisi IV DPR RI meminta Perum BULOG untuk dapat mengantisipasi datangnya musim angin selatan serta gelombang air laut yang tinggi, yang menurut prakiraan cuaca akan terjadi pada Bulan Agustus - September 2019, yang diperkirakan akan mempengaruhi proses distribusi beras ke kampung-kampung dalam rangka pemenuhan kebutuhan beras masyarakat di Kabupaten Raja Ampat dan sekitarnya.

## **G. KESIMPULAN**

1. Komisi IV DPR RI akan meminta kepada Pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk dapat memberikan penjelasan atas hasil review (telaahan teknis) dan rencana tindak lanjut terkait permohonan perubahan peruntukan kawasan hutan dalam revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Papua Barat, khususnya Kabupaten Raja Ampat, sesuai dengan arah kebijakan kehutanan nasional serta sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Komisi IV DPR RI meminta kepada Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pertanian agar dapat melakukan koordinasi serta sinkronisasi atas rencana dan seluruh upaya pelaksanaan pengembangan wilayah dan pembangunan di sektor pertanian, khususnya pengembangan produk pertanian, perkebunan dan peternakan, yang akan dilaksanakan di Provinsi Papua Barat, khususnya Kabupaten Raja Ampat.
3. Komisi IV DPR RI meminta agar Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk dapat melakukan koordinasi secara intensif dengan Pemerintah Provinsi Papua Barat serta instansi berwenang lainnya

dalam rangka upaya pemberantasan dan pecegahan perusakan lingkungan dan sumber daya perairan serta melakukan pengawalan seluruh proses sampai berakhirnya kasus tersebut, sehingga menjadi efek jera bagi para pelaku illegal fishing, baik di Provinsi Papua Barat maupun wilayah lainnya di Indonesia.

4. Komisi IV DPR RI mendukung dan mendorong pembangunan pabrik es dan *cool storage* sejenis yang lebih memperhatikan dan mempertimbangkan akses dan jangkauan nelayan (dekat dengan laut/pantai), untuk lebih dapat memangkas biaya transportasi serta kebutuhan es, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapat nelayan serta meningkatkan kesejahteraan nelayan, khususnya di Kabupaten Raja Ampat dan di Provinsi Papua Barat pada umumnya.
5. Komisi IV DPR RI meminta Perum BULOG untuk dapat mengantisipasi datangnya musim angin selatan serta gelombang air laut yang tinggi, yang menurut prakiraan cuaca akan terjadi pada Bulan Agustus - September 2019, yang diperkirakan akan mempengaruhi proses distribusi beras ke kampung-kampung dalam rangka pemenuhan kebutuhan beras masyarakat di Kabupaten Raja Ampat dan sekitarnya

## **H. PENUTUP**

Demikian Hasil melaksanakan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2018 - 2019 di Provinsi Papua Barat. Komisi IV DPR RI akan menindaklanjuti permasalahan, usulan dan aspirasi yang telah disampaikan, dalam Rapat-rapat Kerja dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Perum BULOG.

Semoga kunjungan ini membawa manfaat bagi kedaulatan negara dan kesejahteraan masyarakat.

**Jakarta, 12 April 2019**

**KETUA TIM,**

**Ttd.**

**Dr. MICHAEL WATTIMENA, S.E., M.M.**

**A-457**